

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) ; e-ISSN: [2615-3408](#)

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DAN PSYCHAL DISTANCING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEBIDANAN STIKES MUHAMMADIYAH SIDRAP ERA COVID-19

St. Hasriani¹, Nurhidayah²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Sidrap
Email: sthasrianistkm@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 in a short time spread to almost all countries in the world, including Indonesia. The impact of Covid-19 is very dangerous, in Indonesia taking preventive steps, namely *Psychal distancing* is a policy that has an impact on decisions regarding online learning. This policy is to minimize and suppress the spread of Covid-19. Studying online is not easy. Difficulties arise not only in terms of skill in using technology, but by adding a large quota and not having a laptop. This research aims to determine the impact of online learning and *Psychal distancing* on the anxiety level of midwifery students. The method used is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were the midwifery students of STIKES Muhammadiyah Sidrap. Sampling was done by *random sampling*. The criteria for the sample were midwifery students who were still active and following online learning. ZSAS research instrument. The research questionnaire uses Google Form through online media. Analyzed using the Chi-Square test to determine the relationship between the two variables. Data analysis was performed using SPSS Version 24.0. The results of the analysis show that online learning carried out at STIKES Muhammadiyah Sidrap was obtained by students who did not agree with online learning (83.3%) because of obstacles in using learning applications, namely students did not have a quota (47.9%) and difficult Internet networks (41.7%). While students tend to experience severe anxiety (50.0%) and moderate (29%) It can be concluded that there is an effect of online learning and *Psychal distancing* on student anxiety. Criticism can appear in various stages of lectures, so it is important for research related to differences in the degree of anxiety of early and late students.

Keywords: online learning; *Psychal distancing*; Anxiety; Midwifery students

Pendahuluan

Wabah Covid-19 saat ini sangat marak di dunia. Coronavirus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Sejumlah pengamat mengkategorikan Covid-19 sebagai salah satu jenis virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Pada jangka waktu yang relatif singkat,

virus ini dengan sangat cepat telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia.[1]

Angka kejadian Covid-19 menurut WHO per tanggal 19 Juli 2020 mencapai 14.007.791 kasus dengan angka kematian mencapai 597.105 [2]. Sedangkan di Indonesia jumlah penderita covid-19 mencapai 86.521 kasus dengan angka kematian 4.143 kasus. Jumlah kasus baru Covid-19 yang tertinggi dari 464 kabupaten kota di 34 Provinsi yaitu Jawa timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan [3]. Sementara jumlah kasus di Sulawesi selatan

pada 19 juli 2020 mencapai 8.029 kasus dengan angka kematian 269 kasus [4].

Dampak yang ditimbulkan Covid-19 sangat berbahaya, hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia mengambil langkah-langkah preventif salah satunya Pshical distancing yang disebut WHO sebagai pengaturan jarak fisik. Kebijakan ini terpaksa diambil oleh sejumlah negara sebagai pilihan untuk meminimalkan dan menekan jumlah penyebaran Covid-19 yang terus meningkat. Pshical distancing sendiri merupakan kebijakan lanjutan sosial distancing yang berdapak pada adanya keputusan mengenai perkuliahan jarak jauh (daring). Bagi para siswa dan mahasiswa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh [5].

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang berkembang di negara Amerika, Jerman, Inggris serta Prancis pada tahun 1800 dan saat ini dikembangkan menjadi e-learning. Pembelajaran jarak jauh (distance learning) merupakan metode pembelajaran yang cepat berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi internet. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pendekatan substitusi dari pembelajaran tatap muka secara konvensional [6].

Belajar secara daring tentu bukan hal yang mudah bagi siswa. Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga Secara finansial permasalahan terletak pada pembayaran UKT yang tidak ada kebijakan keringanan dan psikis anak mulai terganggu sebab pembelajaran yang tidak ada libur secara terus menerus dosen memberikan tugas secara bersamaan melalui basis online [7]. hal ini menyebabkan mahasiswa harus melakukan adaptasi dengan Pembelajaran daring karena terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara langsung [5].

Pembelajaran daring memiliki kekurangan diantaranya jaringan internet yang tidak stabil, lingkungan tempat belajar yang tidak kondusif, membutuhkan kuota yang lebih serta seringkali beban tugas bertambah dibandingkan dengan kuliah tatap muka biasanya, belum lagi masih adanya mahasiswa yang tidak memiliki laptop [7], hal-hal tersebut merupakan faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa [6].

Perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu dikaitkan dengan gangguan kejiwaan namun hal ini dapat diakibatkan oleh bentuk

adaptasi dengan adanya kondisi baru yang dialami. Kecemasan digambarkan dengan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang dan disertai dengan berbagai keluhan fisik. Kecemasan pada mahasiswa dengan adanya Pembelajaran daring terlebih lagi dengan adanya pandemi covid-19, dapat menimbulkan kecemasan yang berkelanjutan dan berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa serta ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi peran dan kewajibannya [6].

Berdasarkan pada permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring dan physical distancing terhadap tingkat kecemasan mahasiswa kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap.

Methods **(Metode Penelitian)**

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik observasional dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecemasan sebagai variabel dependen, pembelajaran daring dan *Physical distancing* merupakan variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap. Pengambilan sampel secara random sampling dengan jumlah 48 sampel. Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini mahasiswi DIII Kebidanan yang masih aktif dan mengikuti pembelajaran daring.

Penelitian ini akan mengetahui pembelajaran daring dan Physical distancing terhadap kecemasan mahasiswi dengan menggunakan instrument penelitian Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS). Kuesioner penelitian akan menggunakan google form melalui media online. Dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic SPSS Versi 24.0

Results and Discussion **(Hasil dan Pembahasan)**

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (N)	Presentase (%)
Umur		
<20 tahun	29	60.4
21-25 tahun	19	39.6
Total	48	100
Domisili		
Sidenreng Rappang	39	81.3
Barru	2	4.2
Wajo	4	8.3
Kalimantan Timur	1	2.1
Pinrang	2	4.2
Total	48	100
Media Pembelajaran		
Handpone android	39	81.3
Komputer/laptop	9	18.8
Total	48	100
Aplikasi Pembelajaran		
WA	10	20.8
Zoom	25	52.1
Google Classroom	9	18.8
Google Meeting	4	8.3
Total	48	100
Kendala Pembelajaran		
Tidak memiliki Perangkat	4	8.3
Tidak memiliki kuota	23	47.9
Jaringan Internet sulit	20	41.7
Pemadaman listrik	1	2.1
Total	48	100

Dampak Pembelajaran daring dan Physical distancing dengan tingkat kecemasan mahasiswa

Tabel 2. Dampak Pembelajaran daring dan Physical distancing dengan tingkat kecemasan mahasiswa

Variabel		Tingkat Kecemasan				ρ
		Ringan	Sedang	Berat	Panik	
Pembelajaran daring	Setuju	1	7	0	0	0.001 [^]
	Tidak Setuju	2	7	24	7	
Physical distancing	Setuju	1	13	20	2	0.003 [^]
	Tidak Setuju	2	1	4	5	

Pembahasan

Virus Corona atau yang dikenal juga dengan Covid-19 merupakan sebuah jenis virus yang

menyerang sistem pernafasan. Secara umum gejalanya meliputi demam, kelelahan, batuk kering, dalam kasus yang lain juga ditemukan sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Sedangkan sebagian lagi dari mereka yang terinfeksi tidak mendapatkan gejala. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa penyebaran virus Corona dapat melalui percikan yang dikeluarkan mulut dan hidung ketika batuk dan bersin. Oleh karena itu WHO menganjurkan untuk menjaga jarak aman 1 (satu) meter agar dapat terhindar dari penyebaran virus [8]. Phcsycal distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 [9]. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Sehingga pembelajaran daring dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi [10].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di STIKES Muhammadiyah Sidrap semenjak adanya virus COVID-19 diperoleh mahasiswa tidak setuju dengan pembelajaran daring (83.3%). Hal ini karena adanya kendala dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yaitu mahasiswa tidak memiliki kuota (47.9%) dan Jaringan Internet sulit (41.7%). Menurut Mustakim pada penelitiannya bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum terbiasa menjalani budaya dan kondisi lingkungan belajar yang baru [11].

Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh secara menyeluruh merupakan pengalaman yang baru bagi mahasiswa. Kondisi ini merupakan kondisi baru dimana mahasiswa melakukan adaptasi kembali dengan metode pembelajaran, adanya perubahan seperti ini dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa [12]. Kecemasan atau anxiety merupakan kondisi dimana mengalami ketidaknyamanan dari kekhawatiran atau ketakutan yang terjadi akibat respon terhadap stimulus internal dan eksternal sehingga dapat menghasilkan tanda fisik, emosional, kognitif dan sikap [13].

Kecemasan merupakan respon stres yang dihadapi setiap hari dikehidupannya. Banyak faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada seseorang seperti pembelajaran daring yang

dilakukan dengan adanya peraturan pemerintah untuk dilakukan physical distancing hal ini akan terjadi perubahan pada kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil penelitian Pembelajaran daring dan physical distancing yang dilakukan mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa mengalami kecemasan berat (50.0%). Kecemasan berat yang dialami mahasiswa akan mulai kehilangan konsentrasi terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya [14]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalantari pada mahasiswa kedokteran di Kerman bahwa semakin tinggi kecemasan tinggi kecemasan individu maka akan dapat mengganggu fungsi intelektual [15].

Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran daring ataupun physical distancing tapi ada beberapa faktor seperti kesiapan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran daring, lingkungan belajar dan proses belajar. Kecemasan akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik harus beradaptasi dengan baik dimana dimana pembelajaran daring membutuhkan adaptasi dan usaha agar pembelajaran daring dapat berjalan lancar mulai dari aplikasi belajar yang digunakan, akses internet yang terjangkau dan dibutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara tatap muka menjadi tulisan atau video [16]. Pada penelitian ini Physical distancing juga mempersulit penelitian karena peneliti sulit melakukan wawancara langsung sehingga hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian.

Conclusion (Simpulan)

Sejak pandemi covid 19 berbagai mata rantai aktivitas mahasiswa dibatasi hingga harus melakukan pembelajaran daring karena adanya pemberlakuan *physical distancing*. Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis, maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring dan *physical distancing* berdampak pada kecemasan mahasiswa kebidanan STIKES Muhammadiyah Sidrap. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti tingkat kecemasan pada tahapan perkuliahan bagi mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir serta bagaimana mekanisme pertahanan diri ditengah pandemi bagi mahasiswa yang ada dipantauan.

References (Daftar Pustaka)

- [1] A. Kresna and J. Ahyar, "Pengaruh Physical Distancing dan SOcial Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik," *J. Syntax Transform.*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2020.
- [2] WHO, "WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard," *Who*, 2020. <https://covid19.who.int/>.
- [3] Kemenkes, "Covid-19. Retrieved from Infeksi Emerging," *Kemenkes*, 2020. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, "Sulsel Tanggap COVID-19," *Dinas Kesehatan*. 2020, [Online]. Available: <https://covid19.sulselprov.go.id/>.
- [5] W. Rahardjo, N. Qomariyah, I. Mulyani, and I. Andriani, "Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19: Peranneurotisme , kelebihan informasi , invasion of life , kecemasan , dan jenis kelamin," *Psikol. Sos.*, vol. 18, no. 59, 2020, doi: 10.7454/jps.2020.xx.
- [6] B. NurCita and T. Susantiningsih, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta," *J. Borneo Holist. Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 58–68, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.borneo.ac.id>.
- [7] A. S. Zahra and Sherina Wijayanti, "Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulungagung dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19," *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2020.
- [8] T. A. Saputra, "Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *J. Bimbingan. dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 6, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [9] R. Pakpahan and Y. Fitriani, "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Research*, vol. 4, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [10] A. S. Syarifudin, "Impelementasi

- Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Met.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–34, 2020, doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.
- [11] Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [12] A. Chita Putri Harahap, D. Permatasari Harahap, and S. Rivai Harahap, “Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19,” *Biblio Couns J. Kaji. Konseling dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–14, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>.
- [13] V. Rachmawati and Mustikasari, “Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE),” *J. Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 157–164, 2019, doi: 10.32419/jppni.v3i3.166.
- [14] H. Wakhyudin and A. D. S. Putri, “Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi,” *WASIS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–18, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/4707>.
- [15] M. Kalantar, N. L. Zadeh, R. H. Agahi, N. Navabi, M. A. Hashemipour, and A. H. G. Nassab, “Measurement of the levels anxiety, self-perception of preparation and expectations for success using an objective structured clinical examination, a written examination, and a preclinical preparation test in Kerman dental students,” *J. Educ. Health Promot.*, pp. 1–6, 2017, doi: 10.4103/jehp.jehp.
- [16] P. Megawanti, E. Megawati, and S. Nurkhafifah, “Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19,” *J. Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 75–82, 2020.